

Edukasi dan Skrining Hemoglobin sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja

Education and Hemoglobin Screening as an Effort to Prevent Anemia In Adolescents

Aida Kusnaningsih

Reny Sulistyowati

Department of Nursing, Poltekkes
Kemenkes, Palangkaraya, Central
Kalimantan, Indonesia

email:
aidakusnaningsih81@gmail.com

Kata Kunci

Anemia
Pendidikan Kesehatan
Hemoglobin

Keywords:

Anemia
Health Education
Hemoglobin

Received: December 2025

Accepted: March 2026

Published: June 2026

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja, ditunjukkan dengan jumlah sel darah merah dan kadar hemoglobin lebih rendah dari normal. Upaya mencegah anemia dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan melakukan deteksi dini anemia. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pendidikan kesehatan tentang anemia dan deteksi anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Kegiatan bertujuan meningkatkan kesehatan remaja putri melalui deteksi dini anemia, edukasi anemia dan kesehatan otak. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang siswi. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media LCD proyektor dan Salindia serta booklet. Deteksi dini anemia dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin menggunakan alat Hb meter dan sampel darah perifer. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner, dan pengukuran dilakukan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan berjalan dengan lancar, semua peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dari awal sampai akhir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 30 orang (100%) peserta tidak mengalami anemia. Tingkat pengetahuan siswi tentang Anemia sebelum diberikan Edukasi Anemia sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan cukup, yaitu 17 orang (56,7%), dan setelah diberikan edukasi semua peserta 30 orang (100%) pada tingkat pengetahuan baik. Kegiatan memberikan manfaat peningkatan pengetahuan dari kategori cukup menjadi baik dan didapatkan data dasar kejadian anemia pada remaja putri.

Abstract

Anemia is a health condition that can affect adolescents. Anemia is a condition in which the number of red blood cells and hemoglobin levels is lower than normal. Efforts to prevent anemia can be made by increasing knowledge about anemia and conducting early detection of anemia. The community service activities included health education on anemia and on detecting it through hemoglobin (Hb) level testing. The activities aimed to improve the health of adolescent girls through early detection of anemia, anemia education, and brain health. Thirty female students participated in the activities. The health education was conducted through a lecture and question-and-answer method, with an LCD projector, slides, and booklets. Early detection of anemia involved hemoglobin testing using an Hb meter and peripheral blood samples. The activities ran smoothly, with all participants enthusiastically participating from beginning to end. Evaluation results showed that 30 (100%) participants did not experience anemia. The level of knowledge about anemia before the anemia education was mostly at a sufficient level (17 students (56.7%)), and after the education, all 30 (100%) participants had a good level of knowledge. The activity provided benefits, increasing knowledge from fair to good, and providing baseline data on the incidence of anemia in adolescent girls.



© 2026 Aida Kusnaningsih, Reny Sulistyowati. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.11941>

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi serta mulai munculnya kematangan fungsi reproduksi (Abidin, 2022). Masa remaja atau masa pubertas merupakan masa yang sangat penting karena terjadinya pematangan organ-organ fisik (seksual), perubahan hormonal, psikologis maupun sosial. Oleh sebab itu remaja perlu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi agar tetap sehat dan tumbuh kembang terjamin dengan baik. Remaja merupakan periode penting dalam membentuk identitas (Erikson, 1959 dalam Reeder *et al.*, 2011). Salah satu masalah yang dialami oleh remaja yaitu anemia. Anemia adalah suatu keadaan jumlah sel darah merah dan kadar hemoglobin dan hematokrit rendah atau di bawah normal (Brunner *et al.*, 2000). Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar Hemoglobin atau hitung jenis eritrosit lebih rendah dari normal yaitu Hb<14 gr/dL dan Ht<41% pada pria atau Hb<12 gr/dL dan Ht<37% pada Wanita (Mansjoer, 1999). Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang paling sering terjadi pada remaja, karena kebutuhan yang tinggi untuk pertumbuhan. Anemia ini lebih banyak terjadi pada remaja putri dibanding remaja putra. Anemia pada remaja putri memberikan efek yang panjang. Ketika remaja putri ini hamil akan berpotensi melahirkan bayi dengan tubuh pendek (*stunting*) dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) bahkan dapat menimbulkan kematian bagi ibu dan bayi (Nisa', 2020). Masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya suplai oksigen dan nutrisi ke bayi (Ien *et al.*, 2017). Angka kejadian anemia dikalangan remaja di Indonesia cukup tinggi dan cenderung meningkat. Angka kejadian anemia pada remaja tahun 2007 sebesar 9,8%. Proporsi anemia di kalangan remaja usia 15-24 tahun berdasarkan Hasil Rikesdas tahun 2013 didapatkan angka kejadian anemia sebesar 18,4% dan tahun 2018 sebesar 23,8% (Badan Litbang Kemenkes RI, 2013; 2018). Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2021 sebesar 25,1% dan 22,6% pada tahun 2023. Masih jauh dari target nasional yang ditetapkan (dibawah 20%). Penelitian (Yuliani *et al.*, 2019) di SMP Satu Atap Tumbang Rungan Kota Palangka Raya Kalimantan tengah pada 24 remaja putri, didapatkan 3 orang (12,5%) mengalami anemia. Penelitian lain oleh (Munthe *et al.*, 2023) di SMPN 11 Palangka Raya Kalimantan Tengah pada 34 remaja putri didapatkan 5 orang (15%) mengalami anemia. Anemia pada remaja disebabkan seringnya remaja melewati waktu makan dan kebiasaan mengonsumsi junk food atau makanan siap saji. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri disebabkan karena kebiasaan makan remaja yang belum memenuhi zat-zat gizi yang berhubungan dengan anemia (Akib, 2017). Berbagai faktor juga dapat memengaruhi terjadinya anemia gizi besi, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia (Purwaningtyas, 2017). Upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan. Selain itu, upaya untuk meningkatkan Kesehatan remaja dengan melakukan deteksi dini terjadinya anemia. Penelitian oleh (Messi *et al.*, 2024) menunjukkan Pendidikan kesehatan 6.473 kali berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang Anemia pada remaja putri. Pendidikan gizi dan anemia selama 1 bulan meningkatkan pengetahuan remaja tentang gizi dan anemia (Djannah *et al.*, 2023). Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) adalah cara yang efektif untuk mendeteksi anemia. Deteksi dini diagnosis anemia dapat dilakukan dengan mengukur kadar hemoglobin (Ridwan *et al.*, 2025). Pemeriksaan hemoglobin adalah tes dengan sampel darah untuk mengukur kadar hemoglobin dalam darah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya meningkatkan kesehatan remaja putri melalui promotif dan preventif. Kegiatan berupa pendidikan kesehatan tentang anemia dan deteksi dini anemia dengan pemeriksaan kadar Hb. Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan remaja melalui Deteksi Dini Anemia, Edukasi Anemia dan Kesehatan otak. Pengabdian masyarakat ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau di Katingan, dengan pertimbangan bahwa di SMA mendidik siswa usia dengan rentang usia remaja (12-18 tahun) yang berisiko terjadinya Anemia. Sasaran primer dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA berjumlah 30 orang. Siswa yang akan dilibatkan dalam kegiatan dengan kriteria sebagai, yaitu bersedia mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan wanita.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pendidikan kesehatan Tentang Anemia, Pencegahan dan Penatalaksanaannya serta Deteksi Anemia dengan pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb). Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025 bertempat di SMAN-1 Jabiren Kabupaten Pulang Pisau. Peserta yang dilibatkan pada kegiatan berjumlah 30 orang dengan kriteria siswa wanita dan bersedia mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Ruang lingkup kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah upaya peningkatan kualitas hidup remaja putri melalui kegiatan promotif dan preventif berupa pendidikan kesehatan tentang anemia, pencegahan dan penatalaksanaannya serta deteksi dini anemia dengan pemeriksaan kadar hemoglobin. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media LCD proyektor dan *booklet*. Deteksi dini anemia dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin menggunakan alat Hb meter digital yang telah dilakukan kalibrasi dan sampel darah yang digunakan diambil dari pembuluh darah perifer dan batasan anemia apabila kadar Hb <12 gram%. Evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat pengetahuan remaja tentang anemia, pencegahan dan penatalaksanaannya diukur dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang terdiri atas 27 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Pengetahuan baik, jika nilai benar >75% (jawaban benar >20 soal), cukup jika nilai benar 56%-75% (jawaban benar 15-20 soal), kurang jika benar <56% (jawaban benar <15 soal). Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi di uji dengan menggunakan uji *Paired T Test*. Kejadian anemia dinilai berdasarkan hasil pemeriksaan kadar Hb, anemia jika kadar Hb <12 gram/dL. Evaluasi proses dinilai berdasarkan terlaksananya koordinasi yang baik dengan pihak-pihak terkait. Selain itu, evaluasi proses dinilai berdasarkan kesiapan tim pelaksana kegiatan dan peserta, kesiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan serta kelancaran kegiatan dan keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan. Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat adalah tim yang terdiri atas dosen Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, dan Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan berjumlah 3 orang. Masing-masing anggota tim mempunyai tugas, yaitu sebagai edukator, fasilitator, observer, notulis, dokumentator serta pemeriksa kadar Hb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim berjalan dengan baik dan mendapat respon yang positif dari peserta. Peserta yang hadir selama kegiatan berjumlah 30 orang siswi yang berasal dari kelas X, XI dan XII. Semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan diawali pembukaan oleh ketua tim pelaksana dan pengenalan anggota tim. penyampaian maksud dan tujuan kegiatan, manfaat yang diperoleh dari kegiatan, kontrak waktu bersama dengan peserta, serta doa bersama.
2. Berikutnya, peserta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta tentang anemia dan pencegahan sebelum diberikan edukasi sebanyak 27 pertanyaan.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dan tanya jawab. Tim pelaksana memberikan materi tentang anemia dengan menggunakan media LCD dan Salindia (PPT). Materi meliputi Pengertian Anemia, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan dan penatalaksanaan anemia serta kaitan anemia dengan kesehatan otak. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan atau hal-hal yang ingin diketahuinya berkaitan dengan anemia. Selama kegiatan diskusi berlangsung, anggota tim yang bertugas selaku fasilitator berperan aktif dalam membantu dan memacu peserta untuk bertanya mengenai topik yang dibahas. Peserta yang hadir selama kegiatan secara umum aktif bertanya mengenai hal hal yang kurang dipahami dan dimengerti.

4. Kegiatan selanjutnya, yaitu pemeriksaan kadar Hb peserta. Tim pelaksana melakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin masing-masing peserta pengabdian masyarakat dengan mengambil sampel darah dari pembuluh darah perifer, dan diperiksa secara digital dengan menggunakan alat Hb meter.
5. Setelah pemeriksaan kadar Hb, selanjutnya masing-masing peserta mengisi kuesioner *post-test* dengan instrumen yang sama seperti *pre-test*.



Gambar 1. Sesi Pemberian Edukasi Anemia.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab.

6. Terakhir adalah evaluasi kegiatan secara keseluruhan, penyerahan souvenir dan konsumsi bingkisan kepada semua peserta dan foto bersama.



Gambar 3. Sesi Pemeriksaan Kadar Hb.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dinilai berdasarkan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dinilai dari kelancaran pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang anemia dan kesehatan otak dan pemeriksaan kadar Hb. Evaluasi hasil dinilai berdasarkan pencapaian tujuan kegiatan, yaitu diketahuinya tingkat pengetahuan peserta tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi, serta diketahuinya kadar Hb masing-masing peserta kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan terdiri atas kuesioner, lembar observasi, dan alat pemeriksaan Hb, SOP pemeriksaan Hb. Data gambaran tingkat pengetahuan peserta dan kejadian anemia pada siswi di SMAN 1 Jabiren adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Kejadian Anemia Pada Siswi di SMAN-1 Jabiren Kabupaten Pulang Pisau

Tabel I. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kejadian Anemia Pada Siswi di SMAN-1 Jabiren Pulang Pisau Periode November 2025, n=30.

No.	Kadar Hemoglobin	Jumlah	Persentase
1	Anemia	0	0,0
2	Tidak Anemia	30	100,0
	Jumlah	30	100,0

Tabel I di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswi tidak ada (0,0%) yang mengalami anemia.

2. Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Anemia

Tabel II. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Anemia di SMAN-1 Jabiren Pulang Pisau Periode November 2025, n=30.

No.	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
		n	%	n	%
1	Baik	13	43,3	30	100,0
2	Cukup	17	56,7	0	0,0
3	Kurang	0	0,0	0	0,0
	Jumlah	30	100,0	30	100,0

Tabel II di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang Anemia di SMAN-1 Jabiren Pulang Pisau sebelum diberikan Edukasi Anemia sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan cukup, yaitu 17 orang (56,7 %), dan setelah diberikan edukasi semua peserta 30 orang (100%) pada tingkat pengetahuan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi.

3. Rerata Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Anemia

Tabel III. Rerata Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Anemia di SMAN-1 Jabiren Pulang Pisau Periode November 2025, n=30.

Kelompok	n	Mean	Standar Deviasi
Sebelum Edukasi	30	19,77	2,33
Setelah Edukasi	30	24,87	1,38

Tabel III di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebesar 5,10 antara nilai pre edukasi dan post edukasi, dimana nilai post edukasi lebih tinggi dari nilai pre edukasi.

4. Perbandingan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Anemia

Tabel IV. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Anemia di SMAN-1 Jabiren Pulang Pisau Periode November 2025, n=30.

Perbandingan	Rerata Selisih	SD Selisih	t	df	Sig (2-tailed)
Pretest-posttest	-5,10	1,516	-18,419	29	0,000

Tabel IV di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre* edukasi dan *post* edukasi, nilai *posttest* lebih tinggi dari *post* edukasi, intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil edukasi.

Upaya mencegah terjadinya anemia dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan dan deteksi dini terjadinya anemia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan edukasi menjadi tingkat pengetahuan baik setelah diberikan edukasi. Hasil ini sejalan dengan hasil studi kasus pada dua orang subyek yang dilakukan oleh (Maharani *et al.*, 2025) pada dua orang subjek dengan implementasi pendidikan kesehatan tentang anemia mendapatkan hasil tingkat pengetahuan kedua subyek sebelum diberikan pendidikan pada kategori kurang dan setelah diberikan edukasi Tingkat pengetahuan kedua subjek pada kategori baik. Hasil yang sama dengan kegiatan yang dilakukan (Abdania *et al.*, 2025) pada 30 orang siswi, program

edukasi tentang anemia terbukti dapat meningkatkan wawasan siswi mengenai anemia, dan terdapat peningkatan skor pengetahuan dari sebelum edukasi dan setelah edukasi. Kegiatan pengabdian mendapatkan data tidak ada siswa yang mengalami anemia, hal ini mungkin didukung tingkat pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status kesehatan dan kondisi lingkungan yang baik, faktor sosial, dukungan keluarga, pola konsumsi makanan yang cukup dan bergizi. Pengetahuan siswa terkait anemia, pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi pada tingkat cukup dan baik. Faktor lain juga yang mendukung kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Program pemerintah terkait pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja merupakan salah satu upaya nasional untuk mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya pada remaja putri, 1 tablet tambah darah setiap minggu sepanjang tahun (Kemenkes RI, 2020). Remaja di SMA 1 Jabiren telah menjadi sasaran program pemerintah dan mendapat tablet tambah darah secara rutin.

KESIMPULAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari normal dan banyak terjadi pada remaja. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia dan pencegahannya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari tingkat pengetahuan cukup ke tingkat pengetahuan baik, dengan rincian sebagai berikut :

1. Gambaran kejadian anemia dari 30 orang siswi, tidak ada (0,0%) yang mengalami anemia.
2. Gambaran tingkat pengetahuan siswi tentang anemia yaitu sebelum diberikan Edukasi Anemia sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan cukup, yaitu 17 orang (56,7 %), dan setelah diberikan edukasi semua peserta 30 orang (100%) pada tingkat pengetahuan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan siswi tentang Anemia, pencegahan dan penatalaksanaannya. Deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar Hb memberikan data dasar gambaran kejadian anemia. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palangkaraya atas bantuan dana yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Kepala Sekolah, Guru dan Para Siswi SMAN-1 Jabiren yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Abdania, H.T., et al. (2025). Pendidikan Kesehatan untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Perempuan di SMA Negeri 16 Samarinda. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(2). 479-485. DOI: <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1840>
- Abidin, Z. (2022). Psikologi perkembangan remaja. Yogyakarta: Deepublish
- Akib, A., & Sumarmi, S. (2017). Kebiasaan Makan Remaja Putri yang Berhubungan dengan Anemia: Kajian Positive Deviance. *Amerta Nutrition*, 1(2): 105-116. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.2017.105-116>
- Depkes RI. (2008). Laporan Nasional 2007 Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2007. Jakarta: Balitbangkes Depkes RI.

- Djannah, R., & Wisudawati, W. (2023). Pengaruh Pendidikan Gizi dan Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Anemia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 9(1), 10-17. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v9i1.105>
- Ien, T.A.H, & Fibriana, A. I. (2017). Kejadian Kematian Maternal di RSUD Dr. Soesilo Slawi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 36-48. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/632414>
- Kemenkes RI. (2023). Laporan Nasional Status Gizi dan Kesehatan Remaja 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2013. Jakata: Balitbangkes Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional RIKESDAS 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit (LPB).
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri dan wanita usia subur. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.kemkes.go.id/book/895>
- Mansjoer, A. dkk. (1999). Kapita Selekt Kedokteran Edisi ke-3. Jakarta: Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=507150>
- Maharani, M.R., Dewi, N.R., dan Dewi, T.K. (2025). Implementasi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Jurnal Cendikia Muda*, 5(3), 417-422. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/736>
- Mesi, E.S., Oktiningrum, M, dan Vallen, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putrid i SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 3(1), 246-253. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2772>
- Munthe, E, A., dan Permatasari, S. (2023) Penyuluhan Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri (Rematri) di SMPN-11 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Kampus*, 10(1), 77-80ISSN 2252-8628(p); 2776-091X(e). <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i1.7880>
- Nisa', N. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4 (3), 595-605. <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v6i1.19020>
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor kejadian anemia pada ibu hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3): 43-54. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/632402>
- Ridwan, A. Hasanuddin, P., & Arwie, D. (2025). Penyuluhan dan Pemeriksaan Hemoglobin Pada Remaja di SMP Negeri 14 Bulukumba Sebagai Deteksi Dini Anemia. *MAMMIRI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1),19-25. <https://doi.org/10.51574/mammiri.v2i1.2793>
- Smeltzer, Suzanne C. (2001). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Brunner & Suddart Edisi 8. Alih bahasa: Agung Waluyo et al. Jakarta: EGC. <https://balaianpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=23927>
- Yuliani, N. N. S., Trinovita, E., & Ludjen, U. (2020). Analisis Determinan Status Gizi Dan Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Tumbang Rungan, Kota Palangka Raya. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 7(2), 853–857. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v7i2.589>